

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang dominan dalam pertanian, di mana berbagai tanaman hias, seperti teh, tumbuh dengan subur. Teh adalah salah satu komoditas penting bagi perekonomian Indonesia. Selain sebagai penopang mata pencaharian banyak orang dan pemerintah, teh juga merupakan kontributor signifikan dalam penghasilan devisa non-migas. Industri teh di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh pasar global dan kondisi domestik. Pada tahun 1941, luas perkebunan teh di Indonesia mencapai sekitar 200.000 hektar, yang terdiri dari 125.000 hektar perkebunan besar dan 75.000 hektar perkebunan rakyat, dengan total 299 perkebunan (Setyamidjaya, 1998)

Tanaman teh pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1684. Teh dihasilkan dari pengolahan daun teh (*Camellia sinensis*), yang termasuk dalam keluarga *Theaceae*. Tanaman ini berasal dari daerah subtropis yang terletak antara 25-35 derajat lintang utara dan 95-105 derajat bujur timur. (Setyamidjaya, 1998). Teh yang mengandung kafeina, dibuat dengan cara menyeduh beberapa bagian teh seperti pucuk, daun maupun tangkai daun yang telah di keringkan menggunakan air panas. Berdasarkan cara pengolahannya, teh dapat dibedakan menjadi empat jenis utama yakni teh hitam yang banyak beredar di Indonesia, teh oolong dan teh hijau yang banyak beredar di China dan jepang, serta teh putih yang cukup eksklusif yang diminum oleh keluarga kerajaan di Inggris.

Teh sendiri adalah sumber alami kafeina, teofilin, dan antioksidan, serta memiliki kandungan lemak, karbohidrat, dan protein yang sangat rendah. Rasa sedikit pahit pada teh justru menjadi salah satu daya tarik utamanya. Di Indonesia, teh melati, yang merupakan campuran teh dengan kuncup bunga melati. Meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen teh terbesar di

dunia, dengan konsumsi mencapai 0,8 kilogram per kapita per tahun, angka ini masih jauh di bawah rata-rata konsumsi di negara-negara lain yang lebih tinggi dalam mengonsumsi teh.

Pengembangan perkebunan teh memerlukan investasi besar yang bersifat jangka panjang, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan produksi teh. Perusahaan-perusahaan perkebunan teh perlu siap menghadapi tantangan globalisasi untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko dari persaingan global. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan teknik dan sistem panen yang mereka gunakan sebagai upaya meningkatkan hasil produksi. Penggunaan alat panen yang canggih dapat menjadi salah satu solusi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi panen dan produktivitas perkebunan.

Pembinaan adalah proses pengembangan dari kata dasar "bina", yang dapat membentuk berbagai bentuk dengan menggunakan imbuhan, baik itu awalan maupun akhiran. Contohnya, kata kerja "membina" memiliki dua makna utama: pertama, membangun atau mendirikan, seperti dalam kalimat "membina negara baru yang adil dan makmur"; kedua, mengusahakan agar menjadi lebih baik, maju, atau sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "membina" juga memiliki arti ikut serta dalam membangun bangsa Indonesia.

Kata "pembina" merujuk kepada orang yang melakukan proses membina atau alat yang digunakan untuk membina. Sedangkan "pembinaan" memiliki tiga pengertian utama: pertama, proses, cara, atau perbuatan membina; kedua, pembaharuan atau penyempurnaan; dan ketiga, usaha atau tindakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan sumber daya manusia melibatkan peningkatan pengetahuan untuk meningkatkan

keterampilan dan keahlian, serta pembinaan mentalitas untuk menanamkan kesadaran, memelihara, dan mengembangkan sikap yang positif.

Program plasma adalah inisiatif untuk mengembangkan lahan dengan partisipasi masyarakat setempat secara mandiri. Kebun plasma merujuk pada area yang dikembangkan oleh perusahaan inti dengan tanaman perkebunan. Dalam sejarahnya, penggabungan antara perkebunan besar dengan perkebunan rakyat (petani kecil) dimulai dengan istilah *Nucleus Estate Smallholder (NES)*. Istilah ini kemudian berubah menjadi Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR) setelah dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1986. Instruksi tersebut memberikan pedoman tentang pengembangan perkebunan dengan pola PIR yang terkait dengan program transmigrasi.

Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Sidamanik adalah perusahaan agribisnis yang berfokus pada budidaya teh dan kelapa sawit, terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. PTPN IV Sidamanik melaksanakan program pembinaan petani plasma teh dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani lokal. Program ini menyediakan dukungan teknis, *manajerial*, dan *finansial* kepada petani untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi teh. Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara meningkatkan pendapatan mereka dan memperkuat kelembagaan petani seperti koperasi atau kelompok tani. Dengan menyediakan pendidikan, pelatihan, infrastruktur, dan fasilitasi akses pasar, PTPN IV Sidamanik berharap dapat membantu petani plasma untuk mandiri dan produktif. Hal ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar perkebunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja teknik pembinaan petani plasma teh di PTPN IV Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara
2. Bagaimana dampak pembinaan terhadap kinerja petani plasma teh di PTPN IV Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian disesuaikan untuk :

1. Mengetahui teknik pembinaan petani plasma teh di PTPN IV Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara
2. Bagaimana keberhasilan pembinaan terhadap kinerja petani plasma teh di PTPNIV Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara

D. Manfaat Penelitian

Dari proses penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti lebih memahami mengenai pembinaan petani plasma teh, mengetahui teknik-teknik pembinaan petani plasma teh, dan juga sebagai pelengkap syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jalan untuk mengetahui teknik baru dalam pembinaan petani plasma teh di PTPN IV.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat di bidang pembinaan petani plasma teh, mengetahui teknik-teknik pembinaan petani

4. Bagi Institut

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang pembinaan petani plasma teh, mengetahui teknik-teknik pembinaan petani plasma teh